

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia adalah bagian terpenting dalam kehidupan. Manusia merupakan suatu makhluk hidup yang hidup dengan cara berkelompok atau sering disebut sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial berarti dalam melaksanakan kehidupannya tidak bisa sendiri. Menurut Zoon Politicon mengatakan bahwa manusia itu ditakdirkan hidup untuk berinteraksi dan terus bergantung kepada manusia yang lain. Manusia memerlukan manusia lain untuk berinteraksi membentuk suatu kegiatan yang disebut sebagai komunikasi. Komunikasi juga memegang peranan penting dalam kehidupan. Komunikasi dijadikan alat untuk bertukar informasi dengan orang lain. Melalui komunikasi kita mampu beradaptasi dengan lingkungan kita. Dengan berkomunikasi hubungan kita dengan orang sekitar kita pun akan terjaga.

Manusia tanpa adanya komunikasi tidak akan mampu untuk berkembang. Kedua komponen ini sangat memiliki peranan yang sangat penting. Pada kehidupan sekarang ini batasan antara ruang dan waktu bukanlah hal yang dapat menghambat terjadinya komunikasi. Contohnya komunikasi antar keluarga dimana yang semula kita dengan keluarga berkomunikasi secara langsung kini dengan adanya kemajuan teknologi jarak kita dengan keluarga sudah tidak menjadi permasalahan. Meskipun kita berada jauh dari keluarga namun pada masa ini kita masih dapat terhubung dengan keluarga. Kita tetap dapat memberi kabar dan bertukar cerita. Hubungan dengan keluarga masih bisa terjalin walaupun secara virtual. Pada komunikasi virtual seperti ini pasti memiliki pengaruh positif dan negatif. Salah satu pengaruh positifnya kita dapat berkomunikasi dengan mudah dan jarak tidak menjadi masalah. Pengaruh negatifnya yaitu hubungan secara langsung dengan keluarga semakin lama akan terkikis oleh kemajuan teknologi. Kita menjadi malas

menemui keluarga kita yang jauh karena kita sudah nyaman menggunakan alat komunikasi secara virtual.

Kasus komunikasi virtual ini juga banyak terjadi pada keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri dan menyebabkan mereka jauh dengan keluarga di rumah. TKI disini merupakan seseorang yang bekerja di luar negeri untuk mencukupi kebutuhan keseharian keluarga. Indonesia termasuk Negara yang memiliki TKI dengan angka yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri mencapai 276.553 orang di 2019. Data tersebut adalah data pekerja migran yang bekerja dengan dokumen resmi, sehingga belum menghitung mereka yang merantau ke luar negeri secara ilegal atau tanpa dokumen lengkap. Dari total pekerja migran asal Indonesia itu, sebanyak 69,15 persen merupakan tenaga kerja perempuan. Malaysia masih jadi negara penerima TKI terbesar dengan jumlah 79.662 orang. Di belakang Negeri Jiran, ada Taiwan yang menampung TKI sebanyak 79.574 orang atau hampir menyamai Malaysia. Seperti diketahui, banyak TKI yang dipekerjakan di Taiwan sebagai asisten rumah atau pengasuh manula. Sementara di urutan ketiga yakni Hong Kong yang menampung TKI sebanyak 70.840 orang. Berturut-turut negara penampung berikutnya yakni Singapura 19.354 orang, Arab Saudi 7.018 orang, Korea Selatan 6.193 orang. Lalu Brunai Darussalam 5.639 orang.

Sementara itu, tentu saja ada hal yang menjadi penyebab yang mendorong tingkat Tenaga Kerja Indonesia khususnya wanita dapat dikatakan tinggi. Seperti yang kita ketahui bahwa kondisi keluarga masyarakat di Indonesia ini memang tergolong kurang mampu dalam sektor perekonomian. Banyak sekali masyarakat Indonesia yang sudah siap untuk bekerja namun terkendala dengan lapangan pekerjaan yang terbatas. Hal ini yang merupakan salah satu faktor penyebab yang membuat banyak sekali masyarakat Indonesia yang bekerja ke luar negeri. Banyak dari mereka beranggapan bahwa dengan bekerja di luar negeri dapat mengubah kehidupan keluarga mereka karena penghasilan yang diterima juga lebih besar daripada bekerja di negara sendiri.

Sementara untuk komunikasi dengan keluarga yang ditinggalkan oleh para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) lebih mengarah kepada komunikasi virtual dengan menggunakan kemajuan teknologi yaitu gadget atau handphone. Mereka tetap bisa terhubung dengan keluarganya meskipun terdapat jarak waktu dan ruang yang terhubung dengan jaringan internet. Jika pada zaman dahulu media komunikasi yang sering digunakan yaitu surat. Berbeda dengan zaman sekarang yang memang teknologi sudah sangat mengalami kemajuan.

Dalam komunikasi antara keluarga dengan para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ini handphone merupakan salah satu alternatif yang sangat dibutuhkan. Pada saat ini handphone sudah bisa dimiliki oleh sebagian besar masyarakat. Tidak cukup kita memiliki handphone saja tetapi untuk bisa terhubung satu sama lain memerlukan unsur pendukung lainnya. Unsur pendukung ini yaitu berupa paket data atau pulsa. Karena komunikasi ini terjadi secara virtual pastinya ada beberapa hambatan yang nantinya akan dialami oleh sebagian orang yang akan berkomunikasi.

Sementara untuk tingkat Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Probolinggo sendiri terbilang cukup banyak. Hal ini dikarenakan selain lapangan pekerjaan yang kurang karena Probolinggo termasuk wilayah yang kurang strategis untuk membuka lapangan pekerjaan. Selain hal itu, tingkat UMR di wilayah baik kota ataupun kabupaten Probolinggo yang terbilang masih rendah tentu turut mendorong tingkat TKI yang berasal dari Kabupaten Probolinggo cukup tinggi. Pada Bulan Januari 2024 - Mei 2024 terhitung ada sebanyak 39 orang yang terdaftar sebagai calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) secara legal. Hal ini dilihat dari data yang disampaikan oleh Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) Kabupaten Probolinggo. Data ini belum termasuk dari seluruh jumlah Tenaga Kerja Indonesia asal Kabupaten Probolinggo yang mendaftar secara illegal atau melalui agen-agen lainnya.

Di Kabupaten Probolinggo sendiri dikenal sebagai daerah pertanian yang banyak menanam bawang merah. Sementara lahan untuk membuka lapangan pekerjaan sebagai seorang petani bawang sudah kurang atau bahkan

hampir habis karena banyaknya lahan pertanian yang digusur atau dibangun untuk perumahan masyarakat. Hal ini tentu membuat banyak sekali para petani di Kabupaten Probolinggo yang sudah tidak bisa meneruskan untuk menggarap sawahnya sehingga banyak dari keluarga di Kabupaten Probolinggo ini memutuskan untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia guna untuk menyambung kehidupannya.

Hal tersebut akhirnya menjadi alasan para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Kabupaten Probolinggo meninggalkan rumah dan keluarganya terutama anak-anak untuk bekerja ke luar negeri. Tentu hal ini bagi sebagian keluarga merupakan keharusan yang berat karena akan menimbulkan rasa rindu terutama bagi orang tua dan anak. Tetapi para Tenaga Kerja Indonesia dan keluarga mengatakan bahwa hal tersebut tidak terasa berat dikarenakan adanya komunikasi virtual ini. Para orang tua masih dapat berkomunikasi dan memantau tumbuh kembang anak meskipun secara virtual.

Para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal kabupaten Probolinggo masih dapat terhubung dengan keluarga di rumah, mereka masih tetap menjaga hubungan baik sehingga tidak terjadi keasingan atau merasa canggung saat Kembali ke rumah. Hal ini dikarenakan komunikasi virtual melalui aplikasi WhatsApp yang dapat dikatakan berhasil. Komunikasi yang terjalin mampu memberikan dampak baik bagi hubungan keduanya. Melalui komunikasi virtual ini mereka dapat berkomunikasi secara visual dan suara. Hal ini membuat keberadaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ini masih terasa dekat dengan keluarga. Maka dari itu, hal ini mendasari penelitian yang berjudul “Komunikasi Virtual Tenaga Kerja Indonesia Asal Kabupaten Probolinggo dengan Keluarga”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk komunikasi virtual yang terjalin antara Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dengan keluarga?
2. Bagaimana hambatan yang dialami dalam komunikasi virtual antara Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dengan keluarga?
3. Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan dalam komunikasi virtual

antara Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dengan keluarga ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang terjalin antara Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dengan keluarga
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami dalam komunikasi virtual antara Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dengan keluarga
3. Untuk mengetahui solusi dalam menghadapi hambatan dalam komunikasi virtual antara Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dengan keluarga

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan secara praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola komunikasi antar keluarga di era virtual. Penelitian ini untuk membuktikan keterkaitan antara bentuk komunikasi antara orang tua dan anak pada keluarga TKI dengan teori-teori komunikasi interpersonal. Di era modern ini kita berkomunikasi dengan sangat mudah. Dengan penelitian ini kita akan mengetahui apakah ada kelemahan di daam komunikasi virtual ini secara teori.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada lembaga-lembaga media sosial. Dimana peran media social memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pola komunikasi secara virtual. Dengan adanya penelitian ini para lembaga media social diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan kebijakan tentang penggunaan media social secara bijaksana.